

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
BANK SAMPAH ABDYA DI GAMPONG IKU LHUNG
KECAMATAN JEUMPA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SRIKANDI WAHYUNI. Y
NIM. 210404011**

Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2025 M/1447 H**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
BANK SAMPAH ABDYA DI GAMPONG IKU LHUNG
KECAMATAN JEUMPA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam**

Diajukan Oleh:

**Srikandi Wahyuni. Y
NIM. 210404011**

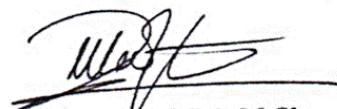
**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**

A Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Rasyidah, M.Ag.
NIP. 197309081998032002


Rusnawati, S.Pd. M.Si.
NIP. 197703092009122003

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

Srikandi Wahyuni. Y

NIM. 210404011

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 8 Agustus 2025
13 Safar 1447 H

di

Darusalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Dr. Rasvillah, M.Ag.
NIP. 197309081998032002

Sekretaris,

Rusnawati S.Pd. M.Si.
NIP. 197703092009122003

Penguji I,

Dr. Zalikha, M.Ag
NIP. 197302202008012012

Penguji II,

Ismiatul Ramadhian Nur, S.T, M.Si
NIP. 199103262025052001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya:

Nama : Srikandi Wahyuni. Y

NIM : 210404011

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 10 Juli 2025
Yang Menyatakan



Handwritten signature of Srikandi Wahyuni. Y.

Srikandi Wahyuni. Y

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH ABDYA DI GAMPONG IKU LHUNG KECAMATAN JEUMPA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah di Gampong Iku Lhung Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya. Keberadaan program bank sampah memiliki peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat, baik dari sisi ekonomi, sosial maupun lingkungan. Permasalahan yang dikaji adalah bagaimana kondisi program bank sampah dalam proses pemberdayaan masyarakat Gampong Iku Lhung Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya, dan bagaimanakah implikasi program bank sampah terhadap proses pemberdayaan masyarakat Gampong Iku Lhung Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya? Penelitian ini dikaji dengan pendekatan kualitatif dengan jenis *field research*. Data penelitian diperoleh dari data primer (wawancara dan observasi) dan data sekunder (literatur perpustakaan). Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan *deksriptif analisis*. Hasil penelitian ini ada dua. *Pertama*, kondisi/keberadaan program bank sampah yang ada di Gampong Iku Lung Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat. Kondisi program bank sampah Gampong Iku Lhung melibatkan berbagai aktor, seperti warga, pengumpul sampah mandiri, dan pemulung, ketiganya aktor ini adalah berkedudukan sebagai nasabah. Kondisi program bank sampah juga mempunyai mekanisme yang terstruktur, yaitu adanya pengelola, pengawas dan petugas, serta nasabah. Program bank sampah ini menciptakan ekosistem partisipatif yang mendukung pemberdayaan masyarakat. *Kedua*, implikasi program bank sampah terhadap proses pemberdayaan masyarakat di Gampong Iku Lhung Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya memiliki empat implikasi, yaitu implikasi terhadap pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan lingkungan, pemberdayaan sosial dan pemberdayaan edukasi masyarakat mengenai pentingnya program bank sampah.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Masyarakat, Program, Bank Sampah.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul ***“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Abdiya Di Gampong Iku Lhung Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya”***. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Serta para sahabat, tabi’in dan para ulama yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya, yang telah membimbing umat manusia dari alam kebodohan kepada alam pembaharuan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Kemudian rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman M.Ag. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Prof. Dr. Kusumawati Hatta, M.Pd. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
3. Dr. Rasyidah, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
4. Marini Kristina Situmeang, M.Sos. MA. selaku Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
5. Dr. Rasyidah, M.Ag. selaku Pembimbing Pertama
6. Rusnawati. S.Pd. M.Si. selaku Pembimbing Kedua
7. Seluruh Staf pengajar dan pegawai Fakultas Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
8. Kepala perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan seluruh karyawannya
9. Kepala perpustakaan induk UIN Ar-Raniry dan seluruh karyawannya

10. Ucapan terima kasih untuk kedua orang tua, Untuk Ayahanda Yusri MYR yang kokoh laksana batu karang, dan Ibunda Yuliana yang lembut bak doa yang turun di sunyi malam.

Hari ini aku berdiri di pelataran mimpi yang dulu hanya kita rajut dalam diam. Tempat di mana jejak jerih, aliran doa, dan air mata kalian berbuah nyata.

Aku tahu, di setiap langkahku, ada pengorbanan yang tak diumumkan, piring yang tak penuh, impian kalian yang diam-diam dikalahkan demi menguatkan mimpi anakmu.

Kalian berjalan di garis tak kasat mata yang mengiringi tiap tapakku: malam kalian sunyi oleh lelah, pagi kalian dibuka dengan doa yang lirih namun teguh. Dalam gelapku, kalian menjadi lentera. Dalam ragu, kalian adalah pelukan tak bersyarat.

Dulu aku hanya tahu belajar. Kini aku belajar untuk tahu: bahwa keberhasilanku bukanlah milikku semata, melainkan milik kalian yang diam-diam menukar kenyamanan demi masa depanku.

Terima kasih bukan sekadar ungkapan, melainkan rasa yang tumbuh dari luka-luka yang kalian sembunyikan, dari cinta yang tak pernah meminta balas.

Semoga Allah selalu melimpahkan keberkahan atas setiap helaan napas kalian, atas setiap doa yang kalian sisipkan di sela-sela kesibukan.

Karya ilmiah ini aku persembahkan, bukan sekadar lembaran, tapi sebagai bukti bahwa cinta kalian menggerakkan dunia kecilku menuju masa depan yang lebih terang.

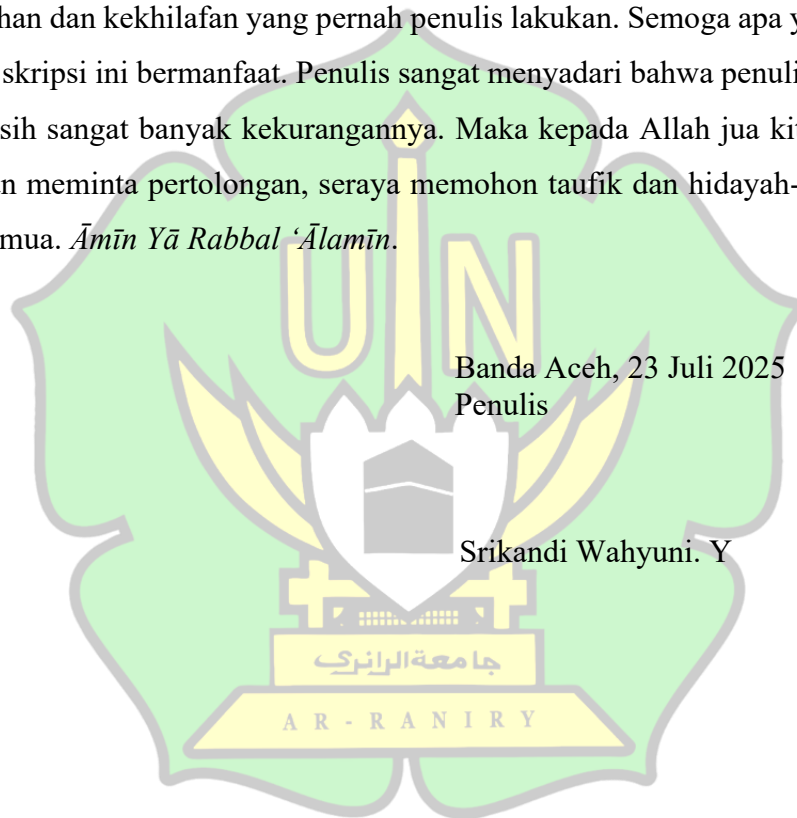
11. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada kedua kakak kembar tersayang yang sudah banyak membantu yakni Yoerna Kurnia. Y dan Alm. Yoerni Kurnia. Y yang sangat adek rindukan, serta kepada adik tersayang yakni Yunizar. Y yang selalu menghibur serta memberi semangat untuk penulis.
12. Ucapan penuh terima kasih, saya sampaikan dan apresiasi juga setinggi-tingginya atas pemberian beasiswa yang memungkinkan saya melanjutkan pendidikan tinggi. Dukungan ini menjadi fondasi penting dalam perjalanan akademik saya.

13. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan, teman-teman angkatan 2021 yang telah berjuang bersama-sama selama di perguruan tinggi. Teristimewa kepada Rahmad Fuadi selaku sahabat penulis yang sangat membantu penulis, yang selalu memberi dukungan, semangat dan waktu yang tak terhitung saat proses penulisan skripsi. Terima kasih untuk tawa, obrolan, dan hiburan yang membuat semua ini terasa lebih ringan.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal Shalih yang diterima oleh Allah SWT. Penulis meminta maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan yang pernah penulis lakukan. Semoga apa yang ada di dalam skripsi ini bermanfaat. Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat banyak kekurangannya. Maka kepada Allah jua kita berserah diri dan meminta pertolongan, seraya memohon taufik dan hidayah-Nya untuk kita semua. *Āmīn Yā Rabbal ‘Ālamīn*.

Banda Aceh, 23 Juli 2025
Penulis

Srikandi Wahyuni. Y



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penjelasan Istilah	10
BAB II : LANDASAN TEORITIS	14
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	14
B. Deskripsi Teori.....	21
1. Teori Pemberdayaan Masyarakat.....	21
a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	22
b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	25
c. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	27
d. Proses Pemberdayaan Masyarakat	32
2. Konsep Pengelolaan Sampah melalui Program Bank Sampah.....	33
a. Pengertian Pengelolaan Sampah dan Bank Sampah ..	34
b. Tahapan dan Metode Pengelolaan Sampah.....	35
c. Fungsi dan Tujuan Bank Sampah	39
BAB III : METODE PENELITIAN	41
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	41
B. Pendekatan Penelitian	41
C. Jenis Penelitian.....	42
D. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
E. Subjek atau Informan Penelitian	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Observasi.....	46
2. Wawancara.....	46
3. Data Dokumentasi.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	48
H. Jadwal Waktu/Lamanya Penelitian	49

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	56
1. Kondisi Program Bank Sampah dalam Pemberdayaan Masyarakat di Gampong Iku Lhung Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.....	57
2. Implikasi Program Bank Sampah Terhadap Proses Pemberdayaan Masyarakat di Gampong Iku Lhung Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.....	64
BAB V : PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	89



DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Foto Wawancara.
2. Surat keputusan penunjukan pembimbing.
3. Surat penelitian.
4. Riwayat hidup.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang membawa sekaligus mengajarkan nilai-nilai kebersihan kepada manusia. Kebersihan dalam ajaran Islam bukan hanya mengenai kebersihan badan, tetapi juga pakaian, tempat tinggal dan lingkungan. Hal ini dapat dipahami dari beberapa penjelasan Alquran dan hadis Rasulullah Saw menyangkut pentingnya hidup bersih. Bahkan Allah SWT maha bersih dan menyukai kebersihan dan maha indah yang menyukai keindahan.¹ Nilai normatif inilah idealnya menjadi dasar bagi masyarakat untuk berperilaku hidup bersih.

Islam melarang adanya tindakan perusakan lingkungan. Oleh karena itu, di dalam Al-Qur'an, Allah SWT menginformasikan bahwa kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan manusia. Ancaman bagi pelakunya adalah Allah SWT menurunkan musibah alam yang tujuannya supaya manusia kembali ke jalan yang benar. Hal ini diperingatkan oleh Allah SWT dalam QS. Al-Rum [30] ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ.

Artinya: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (QS. Al-Rum [30]: 41).

Ayat ini berisi informasi tentang sebab akibat dari perlakuan manusia atas lingkungan, yaitu kerusakan yang ada di darat dan di laut dan munculnya musibah

¹Yūsuf Al-Qaradāwī, *Akhlak Islam*, (Terj: Fuad Syaifudin Nur), (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2022), hlm. 286.

alam adalah akibat dari adanya sebab perbuatan manusia yang merusak kondisi dan keadaan alam menjadi buruk. Adanya musibah yang diturunkan Allah SWT dalam bentuk bencana alam adalah korelasi negatif yang diterima manusia dan sebagai bentuk *punishment* dari Allah SWT kepada hamba-Nya. Oleh sebab itu, pemerintah memiliki kewenangan di dalam menetapkan hukuman kepada pelaku yang merusak lingkungan, tujuannya adalah untuk menjaga dan memelihara lingkungan (*hifz al-bi'ah*).² Atas dasar itulah, agama Islam menghendaki supaya seorang individu dan kelompok masyarakat tetap menjaga lingkungan, menjaga alam, dan juga menjaga kebersihan, hal ini dikarenakan Allah SWT mencintai kebersihan dan orang yang menyucikan diri, sebagaimana disebutkan dalam QS: Al-Baqarah [2] ayat 222:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ.

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri” (QS. Al-Baqarah [2]: 222).

Dalam hadis Rasulullah SAW juga menyebutkan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman, sebagaimana dimuat dalam riwayat Imam Muslim:

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْحَارِثِ بْنِ عَاصِمٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ.

Artinya: Dari Abu Malik Al Haris bin ‘Ashim Al-Asy’ari ra, dia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Kesucian itu separuh dari iman” (HR. Muslim).

Aspek penting dalam penanganan kebersihan ini ialah pengelolaan sampah lingkungan masyarakat. Pengelolaan sampah ialah satu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk tujuan supaya penanganan sampah dapat terkendali, tidak terjadi

²Yusuf Al-Qaradāwī, 7 *Kaidah Utama Fikih Muamalat*, Penerjemahan: Fedrian Hasmand, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), hlm. 166.

pembuangan sampah bukan pada tempatnya. Sampah merupakan bagian dari suatu yang tidak dipakai dan tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang secara umum berasal dari kegiatan dilakukan manusia, umumnya bersifat padat (sampah padat). Sampah padat disebut juga dengan limbah padat yang merupakan salah satu bentuk limbah yang terdapat di dalam lingkungan masyarakat.³

Sampah yang dibiarkan tanpa pengelolaan yang baik dan efektif justru dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, misalnya pencemaran lingkungan, merusak pandangan/keindahan, serta dapat menimbulkan penyakit. Salah satu proses dalam pengelolaan sampah yang baik ialah dengan adanya pengendalian sampah yang ada di lingkungan sekitar.

Pelaksanaan pengelolaan dan pengendalian sampah harus dimulai dari peran individu yang dilanjutkan dengan peran kelompok masyarakat dalam satu wilayah. Peran serta dari perangkat atau aparatur pemerintah juga sangat menentukan dalam pelaksanaan pengelolaan sampah yang ada di wilayah pedesaan maupun perkotaan. Namun begitu, di beberapa wilayah tertentu, pengelolaan sampah cenderung belum dilaksanakan secara maksimal. Masih ditemukan wilayah yang keadaan lingkungan mereka masih tercemar karena terdapat beberapa titik pembuangan sampah bukan pada tempatnya. Selain itu, sikap masyarakat dan unsur pemerintah yang abai dalam penanganan dan pengendalian sampah juga menjadi permasalahan tersendiri dalam pengelolaan sampah di tengah-tengah masyarakat.

Secara normatif, pengelolaan sampah ini sudah diatur secara hierarkis mulai dari undang-undang, peraturan pemerintah, hingga peraturan daerah (provinsi atau

³Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2017), hlm. 59.

kabupaten/kota). Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah telah mengamanatkan kepada pemerintah daerah dalam Pasal 20 bahwa pemerintah daerah wajib menetapkan target pengurangan sampah secara bertahap dalam jangka waktu tertentu, memfasilitasi penerapan teknologi yang ramah lingkungan, fasilitas kegiatan mengguna ulang sampah serta mendaur ulang sampah. Selanjutnya, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga juga sudah mewajibkan bagi setiap masyarakat, termasuk pemerintah daerah (provinsi atau kabupaten/kota) agar pelaksanaan pengelolaan sampah dilakukan secara maksimal. Amanah PP tersebut juga menetapkan kepala daerah provinsi maupun kabupaten/kota membuat aturan tentang pengelolaan sampah.

Khusus dalam lingkup pemerintahan Kabupaten Aceh Barat Daya (Abdya), peraturan khusus tentang pengelolaan sampah telah diterbitkan melalui Peraturan Bupati Aceh Barat Daya (Perbub Abdya) No. 13 tahun 2021 tentang Kebijakan dan Strategi Kabupaten Aceh Barat Daya dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Peraturan Bupati Abdya ini dibuat dalam rangka untuk pengelolaan sampah ke dalam dua kategori, yaitu pengurangan dan penanganan sampah. Implementasi dari pengurangan dan penanganan sampah tersebut adalah dalam wujud pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.

Munculnya peraturan terkait pengelolaan sampah tersebut mengingat masih ditemukannya banyak pembuangan sampah liar yang dilakukan oleh masyarakat. Selain itu, kondisi sampah di Kabupaten Aceh Barat Daya (Abdya) juga menumpuk

di beberapa tempat karena pengoperasian transportasi pengelolaan sampah kurang maksimal.

Kompleksitas permasalahan sampah ini kemudian dibentuk program bank sampah. Bank sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Bank sampah sebagai tempat di mana masyarakat dapat memilah, menyimpan, dan juga menjual sampahnya kepada pengelola. Sampah yang terkumpul kemudian diubah menjadi barang-barang yang bernilai ekonomis, seperti kerajinan tangan, kompos, dan lain-lain.⁴

Program bank sampah memiliki beberapa tujuan utama, yaitu mengurangi jumlah sampah, meningkatkan kesadaran masyarakat, memberdayakan masyarakat dan melestarikan lingkungan. Kehadiran bank sampah ini pada tataran konseptual adalah bagian dari program pengelolaan sampah untuk kategori pengurangan dan penanganan sampah. Aspek inilah yang dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Abdy dalam penanganan sampah di wilayah tersebut.

Saat ini, bank sampah Abdy terletak di Gampong Iku Lhung, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Aceh Barat Daya, dan merupakan salah satu bank sampah di Provinsi Aceh. Bank sampah ini sudah ada sejak 2018. Bank sampah ini dibangun secara bertahap di lahan seluas 41.963 meter mulai tahun 2012 hingga 2018. Jadi

⁴Eka Utama, *Sistem Bank Sampah*, (Tangerang: Yayasan Unilever Indonesia, 2013), hlm. 3.

bank sampah ini aktif beroperasi pada tahun 2019. Bank sampah Abdyia dibangun untuk mengelola sampah yang terdapat pada tujuh daerah, yaitu daerah Babahrot, Kuala Batee, Susoh, Blangpidie, Tangan-tangan, Manggeng, dan Lembah Sabil.

Program bank sampah Abdyia ini diselenggarakan bukan hanya bertujuan di dalam pengurangan dan penanganan sampah tetapi bagian dari program terintegrasi untuk menciptakan lapangan kerja baru bagi komunitas di sekitar bank sampah, hal ini bertujuan untuk memberdayakan dan mengembangkan masyarakat yang ada di sekitar bank sampah, bangkitnya ekonomi dengan maksimalisasi program sampah secara terintegratif dan kolaboratif.

Pengembangan masyarakat dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan kemampuan masyarakat lapis bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan, mendapat sumber daya di dalam memenuhi kebutuhan, serta memberdayakan mereka secara bersama-sama.⁵ Adapun pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki melalui *collective action* (kegiatan komunitas secara kolektif) dan juga *networking* (jaringan) sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial. Pemberdayaan masyarakat bagian dari suatu proses di mana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandirian dan mengembangkan kehidupan.⁶ Pemberdayaan ialah proses siklus terus-menerus, proses partisipatif di mana anggota masyarakat bekerja

⁵Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Cet. 3, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hlm. 2.

⁶Efri S. Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi*, Cet. 2, (Jawa Timur: Fam Publishing, 2013), hlm. 27.

sama dalam kelompok formal dan informal untuk berbagi pengetahuan/pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama.⁷

Terkait dengan keberadaan bank sampah di Kabupaten Abdy, pemerintah memiliki peran penting dalam memberdayakan masyarakat dalam penanganan dan pengelolaan sampah, baik sampah rumah tangga maupun sampah sejenis sampah rumah tangga. Di Gampong Iku Lhung, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Aceh Barat Daya, terdapat kerja sama pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (Perkim) Kabupaten Abdy dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Aceh. Kegiatan kerja sama ini dilakukan dalam beberapa tingkatan pertemuan, mulai dari hubungan interpersonal, hingga pada pelatihan pengelolaan dan pengelolaan sampah.

Bank Sampah Abdy membantu masyarakat melalui ibu-ibu PKK menata sampah rumah tangga, menerapkan 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*), dan membuat kerajinan tangan dari sampah daur ulang. Hasil dari bank sampah ini akan menjadi pusat perdagangan, kerajinan dan pupuk, sehingga bank sampah memiliki peranan dalam memberdayakan masyarakat, membangkitkan ekonomi masyarakat dengan sistem kolaboratif.

Permasalahan yang muncul di lapangan adalah meskipun keberadaan bank sampah sudah cukup banyak, bahkan terdapat tempat pembuangan sampah akhir yang sudah dikelola oleh pemerintah kabupaten, namun masih banyak masyarakat yang memilih membuang sampah sembarangan yang bukan pada tempatnya seperti di sungai, bahkan masih banyak masyarakat yang melakukan pembakaran sampah,

⁷Efri S. Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat...*, hlm. 27.

padahal keberadaan bank-bank sampah yang sudah dibentuk saat sekarang ini dapat membantu perekonomian masyarakat yang berada di sekitar bank sampah. Hal ini tentu harus dilakukan dengan berkolaborasi antara pemerintah dengan masyarakat.⁸

Selain permasalahan di atas, masalah lainnya adalah jumlah masyarakat di Gampong Iku Lhung yang mengakses bank sampah masih sangat sedikit, karena belum terbiasa dengan pengelolaan sampah yang baik, sehingga banyak masyarakat secara sadar justru membuang sampahnya bukan pada tempatnya. Kondisi ini tentu berpengaruh kepada kurang maksimalnya penyelenggaraan program bank sampah yang sudah dibentuk oleh pemerintah, dengan sendirinya juga berpengaruh kepada pemberdayaan masyarakat menjadi kurang maksimal. Masyarakat tidak mampu di dalam mengelola sampah, dan belum mampu untuk memilih dan memilah sampah yang dapat direduksi menjadi lebih produktif.

Mengacu pada permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah berikut dengan faktor pendukung dan juga penghambat pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah dengan judul penelitian: *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Abdiya di Gampong Iku Lhung Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka permasalahan yang diajukan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

⁸Hasil Observasi dan Wawancara Awal dengan Masyarakat Gampong Iku Lung Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Aceh Barat Daya, tanggal 28-30 April 2025.

1. Bagaimana kondisi program bank sampah dalam pemberdayaan masyarakat di Gampong Iku Lhung Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya?
2. Bagaimana implikasi program bank sampah terhadap proses pemberdayaan masyarakat di Gampong Iku Lhung Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada permasalahan tersebut, maka penelitian ini dikaji dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan juga menganalisis kondisi program bank sampah dalam pemberdayaan masyarakat di Gampong Iku Lhung Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.
2. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi implikasi program bank sampah terhadap proses pemberdayaan masyarakat di Gampong Iku Lhung Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Kedua manfaat ini dapat dikemukakan seperti berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan pengetahuan dan sebagai bahan literasi kepada mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam. Selain itu, temuan hasil penelitian ini diharapkan bisa

menjadi karya yang dapat mengembangkan pengetahuan di bidang ilmu dakwah dan komunikasi.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi kepada mahasiswa Prodi PMI, praktisi lingkungan hidup, dan pemerintah terkait proses pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah secara ideal.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kontribusi dan sebagai referensi bagi semua pihak termasuk akademisi dalam melihat fenomena sampah dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, khususnya yang terkait pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberi kontribusi dan referensi pengetahuan masyarakat secara luas terutama dalam upaya pengelolaan sampah, wujudnya berbentuk pengurangan dan pengendalian sampah.

E. Penjelasan Istilah

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah penting yang perlu dijelaskan secara konseptual, hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah yang dimaksud. Terdapat dua istilah penting dalam penelitian ini yaitu istilah pemberdayaan masyarakat, dan istilah program bank sampah. Masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan masyarakat tersusun dari dua kata, terdiri dari kata pemberdayaan dan masyarakat. Kata pemberdayaan merupakan terjemahan dari

kata *empowerment*.⁹ Pemberdayaan ialah proses dan upaya membuat seseorang terutama mereka yang memiliki kekuatan akan kemampuan di dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, mampu menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan masyarakat bisa meningkatkan pendapatannya serta mampu berpartisipasi dalam proses pembangunan dan juga keputusan-keputusannya yang mempengaruhi mereka.¹⁰ Adapun yang dimaksud dengan kata masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan. Masyarakat juga berarti kumpulan dan kelompok manusia yang mendiami suatu wilayah dengan kultur dan budaya yang relatif sama.¹¹

Sementara itu, istilah pembedayaan masyarakat adalah sebuah konsep di dalam membangun ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan masyarakat itu sendiri.¹² Di dalam makna lain, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses perbuatan di dalam memberdayakan kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tertentu.¹³

Mengacu kepada definisi pemberdayaan masyarakat seperti di atas maka dengan demikian, yang penulis maksud dengan pemberdayaan masyarakat di dalam penelitian ini adalah upaya memberdayakan masyarakat yang pelakunya

⁹Ahmad Mustanir, dkk., *Pembangunan Partisipatif Pemberdayaan Masyarakat*, (Pasuruan: Qiara Media, 2020), hlm. 42.

¹⁰Marien Pinontoan, *Konsep Dasar Kemiskinan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat: Suatu Kajian teoretis, Pragmatis, dan Holistik*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2020), hlm. 91.

¹¹Tim Pustaka, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 108.

¹²Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, (Jawa Timur: Fam Publishing, 2019), hlm. 9.

¹³Muhammad Muqouwis, *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan: Konsep dan Aplikasi*, (Bandar Lampung: Yayasan Bina Masyarakat Mandiri, 2017), hlm. 1.

adalah unsur pemerintahan dan masyarakat sehingga mampu untuk menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan masyarakat bisa meningkatkan pendapatannya serta mampu berpartisipasi dalam proses pembangunan, secara khusus di dalam konteks pengelolaan sampah melalui bank sampah yang sudah dibentuk oleh pemerintah khususnya pada masyarakat di Gampong Iku Lhung.

2. Program Bank Sampah

Istilah program bank sampah tersusun atas tiga kata yaitu program, bank dan sampah. Kata program bermakna rancangan tentang asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan. Adapun kata bank bermakna tempat sebagai suatu badan usaha.¹⁴ Sementara itu, sampah bermakna benda maupun barang yang dibuang karena tidak memiliki manfaat, tidak terpakai lagi dan lainnya, seperti daun atau kertas atau plastik, di dalamnya termasuk juga kotoran. Istilah sampah di sini juga dimaknai sebagai suatu bahan yang terbuang karena tidak terpakai, yaitu dari hasil aktivitas alam maupun manusia. Istilah sampah dalam bahasa Inggris digunakan dengan kata *waste*, yang secara redaksional mempunyai banyak makna, akan tetapi secara prinsip *waste* atau sampah di sini adalah suatu bahan yang terbuang, dibuang dari pada sumber akibat aktivitas manusia seperti sampah rumah tangga ataupun dari aktivitas alam secara ekonomi tidak mempunyai nilai.¹⁵

Secara konseptual, istilah bank sampah memiliki makna tersendiri, dan pemahamannya akan berbeda dengan maksud masing-masing pengertiannya.

¹⁴Tim Pustaka, *Kamus Bahasa...*, hlm. 23.

¹⁵ Tim Penulis, *Penanganan dan Pengelolaan Sampah*, (Jakarta: Penabar Swadaya, 2008), hlm. 6.

Di sini, bank sampah dapat dipahami sebagai tempat pengelolaan sampah. Jadi, yang peneliti maksud dengan program bank sampah dalam penelitian ini adalah kumpulan kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara terpadu, sistematis, dan nyata untuk mencapai tujuan dan sasaran, khususnya di dalam pengelolaan dan pengendalian sampah di tempat sampah atau bank sampah. Program bank sampah yang peneliti maksud adalah program pemerintah Kabupaten Abuya di dalam memberdayakan masyarakat di Gampong Iku Lhung Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya melalui keberadaan bank sampah.

